
Syams: Jurnal Studi Keislaman

Volume 3 Nomor 2, Desember 2022
<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>
 E-ISSN: 2775-0523, P-ISSN: 2747-1152

News Framing Analysis Of Rejection Issue Of The Film “Kucumbu Tubuh Indahku” On *Republika.co.id*

Analisis Framing Pemberitaan Isu Penolakan Film “Kucumbu Tubuh Indahku” pada *Republika.co.id*

Siti Aisyah^{1*}, Siti Zainab², Favi Aditya Ikhsan³

¹ Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*sitiaisyabrohman50@gmail.com

Keywords : <i>Film</i> <i>Framing Analysis</i> <i>Republika.co.id</i>	Abstract <i>The purpose of this research was to explain the framing of the rejection issue of the film “Kucumbu Tubuh Indahku” on the online news media Republika.co.id. The type of this research is a qualitative research, descriptive approach using a framing analysis method. Based on the research results, it was found that Republika.co.id was more likely to reject the film “Kucumbu Tubuh Indahku”. Among nine news analysed, it was found that seven news framed by Republika.co.id, tended to reject the film and present the news regarding the film from the negative side. On this side, Republika.co.id constructed the news by presenting the reason for the rejection of the film because it was considered to contain LGBT sexual deviation content. Although Republika.co.id tended to frame the news which seemed to reject the film, it also seemed to show the positive side of the film as found in two news which highlighted the response of the producers and directors to the film.</i>
Kata Kunci : <i>Film</i> <i>Analisis Framing</i> <i>Republika.co.id</i>	Abstrak <i>Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan framing pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode analisis framing. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Republika.co.id lebih cenderung menolak film Kucumbu Tubuh Indahku. Dari sembilan berita yang dianalisis, ditemukan tujuh berita dibingkai oleh Republika.co.id cenderung menolak film tersebut dan memberitakan dari sisi negatif. Pada sisi ini, Republika.co.id mengkonstruksikan beritanya dengan menghadirkan penyebab film tersebut ditolak yakni karena dianggap memuat konten penyimpangan seksual LGBT. Meski secara kecenderungan Republika.co.id dalam membingkai beritanya nampak menolak film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi pada sisi lain Republika.co.id juga nampak menampilkan dari sisi positif film tersebut, seperti ditemukan dua berita menyorot pada respons produser dan sutradara atas film tersebut.</i>
Article History :	Received : _____ Accepted : _____

PENDAHULUAN

Film merupakan karya seni yang diproduksi memiliki tujuan tersendiri terhadap pesan yang ingin disampaikan. Kehadiran film dapat memengaruhi melalui isi cerita yang disajikan sehingga penonton dapat memberikan tanggapan atas apa yang telah dipahami dan dirasakan terhadap film. Dalam hal ini Rahman berpendapat bahwa dalam menanggapi sebuah film,

khalayak memiliki perspektif masing-masing. Seperti film dianggap sebagai sarana hiburan. Selain tanggapan tersebut, terdapat juga tanggapan dalam perspektif lain seperti film yang dianggap sebagai sarana informasi terkait ilmu pengetahuan, pengenalan budaya, politik, keagamaan, dan sosial (Asri, 2020).

Untuk melihat ketenaran sebuah film salah satunya dengan melihat adanya perhatian yang lebih dari publik, sehingga pada konteks ini publik menjadi bagian dari indikator popularitas sebuah film. Popularitas sebuah film tidak hanya dilihat dari banyaknya khalayak yang menonton, tetapi juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan emosional dan menyentuh perasaan khalayak atau tidak (Febiyansyah, 2012). Ketenaran sebuah film dapat dilihat dari perhatian dan respons yang antusias dari masyarakat. Respons tersebut dapat berupa respons positif maupun respons negatif. Respons positif dapat berupa film yang dianggap baik, bahkan didukung dan diendorse langsung oleh pemerintah. Sedangkan respons negatif dapat berupa tidak diterima atau ditolak kehadirannya di publik disebabkan terdapat adegan-adegan yang dianggap tidak sesuai dengan budaya atau hal-hal yang tidak diterima di masyarakat, sehingga menimbulkan sebuah kontroversi.

Salah satu film kontroversi di kalangan masyarakat adalah film yang berjudul *Kucumbu Tubuh Indahku*. Film *Kucumbu Tubuh Indahku* merupakan film yang ramai diperbincangkan publik dalam kurun tahun 2019-2020, sebab film tersebut dianggap menampilkan adegan-adegan penyimpangan seksual LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender) sehingga menimbulkan aksi penolakan. Awal isu penolakan terhadap film *Kucumbu Tubuh Indahku* adalah berupa petisi penolakan pada *website* Change.org telah tercatat sebanyak 87.938 orang menandatangani petisi tersebut (Republika, 2022). Perhitungan petisi ini dimulai dari 4 hari (22 April 2019) setelah ditayangkan film *Kucumbu Tubuh Indahku* di bioskop. Sedangkan data yang terbaru, tercatat pada 24 Juni 2021 jumlah petisi yang menolak film *Kucumbu Tubuh Indahku* sebanyak 101.971 (Nathaniel, 2021).

Selain petisi yang ditandatangani oleh masyarakat Indonesia, terdapat juga petisi yang diutarakan oleh MUI, Wali Kota dan pejabat lainnya. Aksi penolakan bahkan menjadi petisi (surat permohonan kepada pemerintah agar mengambil tindakan) terhadap pemboikotan film *Kucumbu Tubuh Indahku* karena dianggap mengandung unsur-unsur LGBT, seperti adanya adegan yang mengarah kepada perilaku penyimpangan seksual. Laukhil Machfuzd mengatakan bahwa film *Kucumbu Tubuh Indahku* adalah film yang membawa pesan LGBT (Gusnurim, 2020). Sehingga dapat dipahami bahwa film *Kucumbu Tubuh Indahku* menjadi sebuah film kontroversi atau menjadi perdebatan dipublik karena dianggap menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT.

LGBT merupakan suatu isu yang selalu ada di masyarakat, yang mana isu tersebut hingga saat ini masih hangat untuk dibicarakan. Meningkatnya isu ini dapat dilihat dari data KPA (Komisi Penanggulangan Aids) Makassar telah mendata jumlah LGBT pada setiap tahunnya semakin meningkat, sedangkan pada November 2012 tercatat sebanyak 589 orang, baik yang gay, lesbian maupun transgender (Hasnah dan Alang, 2019). Isu yang sangat sensitif dan dapat memicu perdebatan pada multiagama, karena eksistensinya dianggap sangat bertentangan dengan ajaran agama. Salah satu agama yang menolak adanya kaum LGBT adalah agama Islam, dengan alasan bahwa adanya budaya tersebut dikhawatirkan akan mendatangkan azab dari Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Huzaemah, bahwa pandangan Islam terhadap perbuatan penyimpangan seksual LGBT adalah perbuatan yang dibenci Allah SWT dan dihukumi dosa besar, karena termasuk perbuatan keji yang dapat merusak kepribadian, moral dan agama (Yanggo, 2018).

Selain film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang dianggap menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT, beberapa tahun kebelakang perfilman Indonesia juga terdapat film yang dianggap mendapatkan kasus yang sama. Seperti film *Arisan!* (2003), *Suka Ma*

Suka (2009), dan Lovely Man (2011) (Rahmasari 2018, 6). Direspons film LGBT dan sama dengan film Kucumbu Tubuh Indahku tergolong film yang ditolak. Akan tetapi sangat fantastis dari dekade beberapa kebelakang ternyata film Kucumbu Tubuh Indahku yang publikasikan pada tahun 2019 menjadi reaksi yang luar biasa dengan masyarakat bahkan ormas, pemerintah dan pejabat lainnya turut menanggapi hal tersebut. Sehingga pada konteks ini dapat dipahami bahwa film Kucumbu Tubuh Indahku memiliki posisi yang lebih dari film-film lainnya meski tergolong film yang dianggap menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT.

Isu terhadap film Kucumbu Tubuh Indahku yang ditolak bahkan eksistensinya menjadi perdebatan publik adalah menjadi suatu polemik, yang mana fenomena tersebut tentu mendapatkan sorotan dari berbagai media berita. Salah satu media yang memberitakan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku adalah media berita online. Beberapa tahun ini media berita online berkembang pesat dan menjadi sarana untuk mendapatkan informasi. Melalui media online masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses informasi yang diinginkan tanpa ada batasan ruang dan waktu (Nurkinan, 2017).

Salah satu media berita online yang memberitakan isu penolakan film tersebut adalah Republika.co.id. Republika.co.id merupakan media berita online yang menginginkan sebuah media yang merepresentasikan Islam (Aristyo, 2017). Situs media ini merupakan portal berita nasional dan internasional yang memberitakan dengan perspektif Islam (Rohmadhoni, 2020). Tentu dalam pemberitaannya Republika.co.id mempunyai *frame* tersendiri dalam mengkontruksikan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Kemudian, pada penelitian ini ingin melihat upaya Republika.co.id mengkontruksikan isu tersebut, isu yang dianggap tabu dan sensitif jika dibahas dalam perspektif menurut pandangan Islam.

Setelah diuraikan di atas, sehingga pada konteks ini menarik bagaimana Republika.co.id sebagai media berita yang ingin merepresentasikan Islam, mengontruksikan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku yang dianggap membawa pesan bertentangan dengan agama Islam yakni perilaku penyimpangan seksual LGBT. Kemudian, Pada penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana media berita online Republika.co.id membingkai isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku (apakah Republika.co.id mendukung atau menentang isu penolakan film tersebut) dan bagaimana media Republika.co.id menggambarkan isu penolakan film itu (apakah digambarkan secara positif atau negatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang dikaji terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada Republika.co.id, maka pada penelitian menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam mengkaji analisis *framing* Pan dan Kosicki mempunyai empat struktur yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Menurut pandangan Pan dan Kosicki dalam membedah pembingkai yang dilakukan oleh media ialah ingin melihat mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak dimuat pada pemberitaan.

1. Berita 1 di Republika.co.id pada Selasa, 16 April 2019 “Produser Yakin Film Kucumbu Tubuh Indahku tak akan Diboikot” (Republika, 2022)

Gambar 1. *Screenshot* Berita 1

Struktur sintaksis dari berita yang diunggah pada Selasa, 16 April 2019 menunjukkan bahwa *headline* menjelaskan produser film Kucumbu Tubuh Indahku (Ifa Isfanyah) merasa yakin jika film tersebut tidak akan diboikot. Kata 'yakin' menyiratkan bahwa tidak ada keraguan sutradara pada film Kucumbu Tubuh Indahku atas tindakan pemboikotan tersebut. Kemudian dari sudut pandang *lead*, wartawan semakin menegaskan bahwa Ifa Isfanyah selaku produser film Kucumbu Tubuh Indahku yakin jika filmnya tidak akan diboikot. Ungkapan tersebut di kuatkan dengan alasan yang mendasar mengapa sutradara begitu yakin. Alasan tersebut adalah karena film Kucumbu Tubuh Indahku dianggap tidak secara khusus atau merujuk kepada penyimpangan seksual lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT), akan tetapi lebih membahas tentang kehidupan manusia. Manusia yang dimaksud adalah pengalaman hidup tokoh utama yakni Juno.

Latar informasi menunjukkan bahwa wartawan menyampaikan fakta dan membiarkan khalayak beropini sendiri. Pada konteks ini wartawan memposisikan dirinya berada di tengah (netral) dalam membingkai beritanya tidak memihak kepada salah satu pihak, akan tetapi lebih menyampaikan terhadap fakta. Adapun untuk kutipan sumber berita yang digunakan yakni wartawan berusaha objektif dan tidak memihak. Tidak mengutip dari masyarakat yang pro maupun yang kontra, akan tetapi lebih mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas yakni (produser). Hal ini dapat dilihat dari semua sumber yang ditulis adalah dari narasumber pertama.

Struktur skrip pada berita tersebut, telah memenuhi unsur-unsur kelengkapan berita 5W+1H. Pemaparan unsur-unsur berita tersebut jelas dan lengkap. Dimulai dari menjelaskan unsur apa, siapa yang terlibat, dimana, kapan terjadinya peristiwa tersebut, mengapa peristiwa tersebut terjadi, hingga bagaimana alur proses produser merasa yakin jika film Kucumbu Tubuh Indahku tidak akan diboikot.

Struktur tematik pada bagian ini, dijelaskan bahwa wartawan memaparkan secara jelas dan detail terhadap tujuan utama berita tersebut dibuat yakni memberitahukan bahwa produser film Kucumbu Tubuh Indahku merasa yakin jika filmnya tidak akan diboikot. Kemudian, hubungan antarkalimat saling berkesinambungan. Wacana yang di sampaikan telah dipaparkan secara jelas pada berita tersebut.

Struktur retorik pada bagian yakni menekankan pada fakta terhadap apa yang telah diucapkan oleh narasumber utama. Sehingga pada konteks ini wartawan tidak terlalu banyak menggunakan kata-kata dalam membingkai beritanya. Kemudian, grafis gambar yang ditampilkan oleh Republika.co.id adalah wajah produser film Kucumbu Tubuh Indahku Ifa Isfanyah. Pengambilan gambar tersebut dianggap sesuai dengan judul berita yang diangkat.

2. Berita 2 di Republika.co.id pada Kamis, 25 April 2019 “Depok Larang Penayangan Film Kucumbu Tubuh Indahku” (Republika, 2022a)

Gambar 2. *Screenshot* Berita 2



Struktur sintaksis dari *frame* Republika.co.id pada berita di atas, menunjukkan bahwa judul yang dipilih menyiratkan bahwa daerah Kota Depok melakukan larangan atas penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Kata larangan atau mencegah untuk merujuk pada tindakan tidak menerima atas beredarnya film tersebut di kota Depok. Kemudian untuk latar informasi di atas menunjukkan, wartawan ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Wali Kota Depok Mohammad Idris melakukan tindakan untuk menghentikan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Depok, dengan alasan demi menjaga dampak perilaku penyimpangan seksual di Kota Depok maka Pemerintah Kota (Pemkot) Depok mengajukan tindakan keberatan tersebut. Untuk mempertegas bahwa kutipan yang digunakan wartawan adalah dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas untuk menyampaikan fakta yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris. Selain kutipan dari narasumber yang mempunyai otoritas, pada berita tersebut juga dihadirkan kutipan dari narasumber yang pro (mendukung tindakan yang dilakukan Wali Kota Depok untuk melarang film Kucumbu Tubuh Indahku) yakni Kepala Dinas Komunikasi Kota Depok Sidik Mulyono dan dari salah satu tokoh masyarakat Kota Depok Mohammad Kanta.

Struktur skrip, wartawan begitu jelas mengisahkan peristiwa terkait Wali Kota Depok melarang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Depok. Pemaparan pada berita tersebut dimulai dari unsur siapa yang melarang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, tindakan apa yang dilakukan, dimana peristiwa tersebut terjadi, kapan, mengapa peristiwa tersebut terjadi, hingga bagaimana peristiwa tersebut di kisahkan.

Struktur tematik disampaikan secara detail. Wartawan memaparkan secara jelas dan detail terkait tujuan utama dalam memberikan pesan tentang Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait tindakan keberatan terhadap penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop Kota Depok, karena dianggap film yang memuat penyimpangan seksual lesbian, gay, biseksual dan transgender. Pemaparan yang jelas, sehingga membuat pembaca dapat dengan mudah dengan memahami permasalahan yang terjadi dalam isu tersebut.

Pada **struktur retorik**, leksikon yang digunakan adalah wartawan menekankan bahwa Wali Kota Mohammad Idris merasa keberatan atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop, karena film tersebut dianggap memiliki konten negatif penyimpangan seksual LGBT. Kemudian untuk grafis yang ditonjolkan adalah grafis gambar “film” dengan *background* berwarna *cream*. Gambar film tersebut menunjukkan bahwa berita yang dibahas adalah tentang film. Meski menunjukkan film, akan tetapi gambar tersebut sekedar menggambarkan film secara umum, tidak secara spesifik terkait film yang dituju atau diberitakan.

3. Berita 3 di Republika.co.id pada Kamis, 25 April 2019 “Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku” (Republika, 2022c)

Gambar 3. *Screenshot* Berita 3



Struktur sintaksis pada berita tersebut terlihat judul berita menunjukkan bahwa Garin Nugroho selaku sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku menyesalkan atas larangan untuk menonton film tersebut. Pada judul ini menyiratkan wartawan memberikan simpatik kepada Garin atas larangan tersebut. Pada bagian pembuka *lead*, wartawan semakin menegaskan bahwa sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku Garin Nugroho menyesalkan adanya petisi untuk tidak menonton film terbarunya. Pada bagian *lead* diungkapkan alasan sutradara menyesal adanya petisi tersebut. Kemudian, untuk kutipan berita maka wartawan mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas untuk menyampaikan fakta yakni sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku. Selain kutipan dari narasumber yang mempunyai otoritas, pada berita tersebut juga dihadirkan kutipan dari narasumber yang kontra yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris. Pada akhir berita ditutup dengan kesimpulan bahwa pihak Wali Kota Depok telah menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) soal penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Surat tersebut adalah sebagai bentuk keberatan atas ditayangkannya film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop kota Depok.

Struktur skrip pada berita di atas, menunjukkan dalam pemaparan berita telah memuat unsur-unsur berita. Hanya saja, pada bagian unsur *where* (dimana) tidak ada penjelasan tempat yang menunjukkan secara spesifik Garin Nugroho menyampaikan pendapatnya dimana terkait tindakan penyesalan atas terjadinya petisi pada karya film terbarunya. Akan tetapi pada berita tersebut, hanya digambarkan pendapat dari Garin Nugroho yang diambil dari media sosial laman Instagram pribadinya “*garin_film*”. Sedangkan, untuk unsur-unsur berita lainnya dianggap telah dipaparkan secara jelas dan rinci, terutama pada unsur *why* dan *how*.

Pada **struktur tematik** disampaikan secara jelas dan detail terkait tujuan utama Garin Nugroho menyesalkan adanya petisi untuk tidak menonton film Kucumbu Tubuh Indahku. Penjelasan terkait petisi juga digambarkan secara detail pada berita tersebut. Seperti salah satu petisi yang dimaksud adalah petisi yang datang dari Pemkot Depok yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait tindakan film menolak film karena dianggap memiliki konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda.

Untuk **struktur retorik**, yang ditonjolkan adalah Garin Nugroho menyesalkan adanya tindakan penghakiman massal tanpa adanya proses dialog. Perbuatan tersebut dianggap anarkisme massal yang dapat mematikan daya pikir terbuka. Kemudian untuk grafis gambar yang ditampilkan oleh Republika.co.id adalah wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pada gambar tersebut Garin menggunakan pakaian serba *cream*, dengan posisi berdiri sambil membawa buku seperti sedang di

wawancara. Pengambilan gambar tersebut dianggap sesuai atau berkaitan dengan judul berita yang diangkat.

4. **Berita 4 di Republika.co.id pada Jum'at, 26 April 2019 “MUI Depok Minta Film Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang”** (Republika, 2022g)

Gambar 4. *Screenshot* Berita 4



Struktur sintaksis dari *frame* Republika.co.id pada berita di atas menunjukkan bahwa Republika.co.id menggiring khalayak terhadap tindakan tidak menerima penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku yakni dengan melakukan larangan. Pemilihan judul ini menyiratkan bahwa MUI melakukan penanganan yang tepat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan yakni dengan melarang. Kemudian pada bagian pembuka pada berita ini, disuguhkan dengan sebuah tindakan dari MUI Kota Depok untuk mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku. Selain itu, wartawan untuk mempertegas beritanya maka wartawan menggunakan kutipan dari narasumber yang mempunyai otoritas untuk menyampaikan fakta yakni dari Ketua MUI Depok KH A Dimiyathi. Selain kutipan dari narasumber yang mempunyai otoritas, pada berita tersebut juga dihadirkan kutipan dari narasumber yang pro (mendukung tindakan yang dilakukan Ketua MUI untuk melarang film Kucumbu Tubuh Indahku) yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris.

Struktur skrip adalah berkaitan dengan cara mengisahkan fakta yakni melalui unsur-unsur berita 5W+1H. Pada bagian ini, skrip yang ditulis oleh wartawan melalui unsur-unsur berita sangat lengkap dan jelas terkait Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang meminta kepada Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Depok.

Struktur tematik telah dipaparkan secara jelas dan detail terkait tujuan utama MUI mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku. Penjelasan terkait larangan dan tidak menerima atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan ungkapan keberatan yang dilakukan oleh MUI Kota Depok dengan beberapa alasan utama mengapa film tersebut tidak diterima atau ditolak. Kekhawatiran masyarakat terhadap film tersebut karena mengandung konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda.

Struktur retorik, penekanan yang ditonjolkan adalah MUI Kota Depok mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku, sebab film tersebut dianggap tidak pantas untuk ditonton karena mengandung konten penyimpangan seksual LGBT. Sedangkan untuk grafis ditampilkan oleh Republika.co.id adalah grafis gambar logo Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pengambilan gambar tersebut dianggap sesuai dengan judul berita yang diangkat dan gambar yang ditampilkan.

5. Berita 5 di Republika.co.id pada Sabtu, 27 April 2019 “Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya” (Republik, 2022e)

Gambar 5. *Screenshot* Berita 5



Pada **struktur sintaksis** dari *frame* Republika.co.id terlihat bahwa judul yang ditampilkan menyiratkan bahwa daerah Kubu Raya tidak menerima kehadiran film Kucumbu Tubuh Indahku. Tidak menerima karena bertujuan untuk melindungi masyarakat daerah Kubu Raya dari film yang dianggap memuat konten penyimpangan sosial, sehingga pemerintah dengan tegas mengambil kebijakan untuk melakukan larangan atas penayangan film tersebut. Adapun untuk pembuka berita dibuka dengan larangan atas film Kucumbu Tubuh Indahku adalah Bupati Kubu Raya (Muda Mahendrawan). Larangan itu disampaikan oleh Bupati Kubu Raya yakni melalui surat edaran yang meminta pihak bioskop di daerah Kubu Raya untuk tidak menayangkan film tersebut, karena dinilai kontennya mengandung penyimpangan sosial. Kemudian untuk mempertegas berita yang disajikan maka wartawan menggunakan kutipan sumber berita. Pada bagian ini wartawan berusaha objektif dan tidak memihak. Tidak mengutip dari masyarakat yang pro maupun yang kontra, akan tetapi lebih mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas atau tokoh yang bersangkutan yakni (Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan). Hal ini dapat dilihat dari semua kutipan yang ditulis adalah dari narasumber pertama.

Struktur skrip, menunjukkan bahwa pengisahan berita melalui unsur-unsur berita 5W+1H sangatlah lengkap dan jelas. Diawali dengan unsur apa, siapa yang melakukan larangan atas film Kucumbu Tubuh Indahku, dimana, kapan, mengapa peristiwa tersebut terjadi hingga bagaimana peristiwa tersebut terjadi telah dipaparkan secara detail dan rinci pada berita tersebut.

Struktur tematik, pada bagian ini penulisan fakta ditulis dan dipaparkan secara jelas dan detail terkait Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan melarang pemutaran film tersebut. Penjelasan terkait larangan dan tidak menerima atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan ungkapan keberatan yang dilakukan oleh Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan dengan beberapa alasan utama, yakni khawatir jika akan terjadi pembenaran atas perilaku penyimpangan. Merespon kegelisahan tersebut, sehingga membuat Bupati Kubu Raya merasa terpanggil secara spontanitas untuk menangani problem tersebut.

Struktur retorik adalah menjelaskan tentang aspek penekanan dan yang ditonjolkan. Pada berita ini penekanan kata yang ditonjolkan adalah Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan mengeluarkan surat larangan untuk tidak menayangkan film Kucumbu Tubuh Indahku, sebab dianggap film yang memuat penyimpangan sosial. Kemudian garfis gambar yang ditampilkan oleh Republika.co.id pada berita ke-5 sama dengan berita ke-3. Gambar yang ditampilkan adalah wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pengambilan gambar tersebut dianggap kurang sesuai

dengan judul berita yang diangkat. Judul berita yang diangkat adalah daerah Kubu Raya melarang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan adanya eksistensi daerah tersebut yang melarang, sehingga pada konteks ini pengambilan gambar tersebut dianggap tidak berkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan judul berita yang diangkat.

6. **Berita 6 di Republika.co.id pada Rabu, 08 Mei 2019 “Wali Kota Padang Larang Penayangan Kucumbu Tubuh Indahku”** (Republika, 2022h)

Gambar 6. *Screenshot* Berita 6



Pada **struktur sintaksis** judul berita yang disajikan adalah wartawan menjelaskan bahwa Wali Kota Padang Mahyeldi melakukan larangan atas penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Kata “larang” menandakan adanya tindakan tidak diperbolehkan atau tidak diperkenankan untuk ditayangkannya film tersebut. Kemudian pada bagian *lead* wartawan menegaskan bahwa Wali Kota Padang Mahyeldi mengirim surat petisi kepada Lembaga Sensor Film (LSF). Surat tersebut berisi tentang penolakan terhadap film Kucumbu Tubuh Indahku. Kemudian, dipaparkan juga terkait alasan Wali Kota Padang menolak film tersebut karena kontennya dinilai dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku LGBT. Kata “LGBT” menyiratkan bahwa perilaku seks menyimpang atau kerap disebut dengan penyimpangan seksual merupakan perbuatan yang tidak semua kalangan dapat menerima eksistensinya. Perbuatan menyeleweng tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi cara pandang masyarakat luas. Sehingga untuk mengantisipasi adanya kekhawatiran tersebut, Mahyeldi selaku Wali Kota Padang melakukan penolakan atas penayangan film tersebut.

Struktur skrip pada berita di atas menunjukkan bahwa pengisahan fakta melalui unsur-unsur berita 5W+1H dipaparkan secara lengkap dan jelas. Unsur-unsur berita tersebut disajikan secara lengkap mulai dari unsur apa, siapa, dimana, kapan, mengapa hingga unsur bagaimana peristiwa tersebut terjadi terkait Wali Kota Padang Mahyeldi melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku telah di kisahkan secara detail dan rinci.

Kemudian, pada **struktur tematik** penulisan fakta ditulis secara jelas dan detail terkait tujuan utama Wali Kota Padang Mahyeldi memberikan surat kepada Lembaga Sensor Film untuk melarang film Kucumbu Tubuh Indahku.

Sedangkan untuk **struktur retorik** aspek penekanan dan yang ditonjolkan pada teks berita Republika.co.id dalam membingkai isu tersebut ialah menonjolkan bahwa Wali Kota Padang Mahyeldi menyurati Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menolak film Kucumbu Tubuh Indahku karena kontennya dinilai dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku penyimpangan seksual LGBT. Kemudian, grafis gambar yang ditampilkan oleh Republika.co.id pada berita ke-6 sama dengan berita ke-3 dan ke-5. Gambar yang ditampilkan adalah wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pengambilan gambar tersebut dianggap kurang sesuai dengan judul berita

yang diangkat. Judul berita yang diangkat adalah Wali Kota Padang larang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan adanya Wali Kota Padang sedang melarang film tersebut, bahkan menampilkan wajah sutradara. Sehingga pada konteks ini, pengambilan gambar tersebut dianggap tidak berkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan judul berita yang diangkat dan isi teks berita.

7. **Berita 7 di Republika.co.id pada Rabu, 08 Mei 2019 “Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara”** (Republika, 2022f)

Gambar 7. *Screenshot* Berita 7



Pada **struktur sintaksis** terlihat bahwa *headline* yang digunakan adalah wartawan menjelaskan bahwa film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai tidak sesuai Adat Basandi Syara'. Adat Basandi Syara' merupakan aforisme terkait pengamalan adat dan Islam dalam masyarakat Minangkabau. Judul di atas, menyiratkan bahwa daerah Minangkabau tidak menerima kehadiran film Kucumbu Tubuh Indahku dengan alasan yang mendasar yakni dinilai tidak sejalan dan tidak sesuai dengan adat budaya yang berlaku di daerah tersebut. Dari sudut pandang *lead*, wartawan membuka berita dengan sebuah pernyataan penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku dari Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah. Pada bagian ini wartawan ingin memberikan pemahaman kepada khalayak bahwa film tersebut ditolak sebab dianggap bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Kemudian untuk kutipan sumber berita wartawan mengutip dari narasumber yang mempunyai otoritas untuk menyampaikan fakta yakni Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah. Pada bagian ini, wartawan berusaha objektif dan tidak memihak. Tidak mengutip dari masyarakat yang pro maupun yang kontra, akan tetapi lebih mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas. Hal ini dapat dilihat dari semua sumber yang ditulis adalah dari narasumber pertama Mahyeldi Ansharullah.

Pada **struktur skrip**, pengisahan fakta melalui unsur-unsur berita 5W+1H telah dipaparkan secara jelas dan lengkap. Mengapa demikian, sebab dari keenam unsur berita tersebut telah terjawab pada berita di atas, sehingga pada bagian ini skrip dikatakan beritanya telah dipaparkan secara jelas terhadap apa yang ingin dibahas dan lengkap karena telah menjawab unsur-unsur berita tersebut.

Kemudian, pada **struktur tematik** penulisan fakta telah disajikan secara jelas dan detail, terkait Wali Kota Padang Mahyeldi menolak penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Padang, dengan alasan bahwa film tersebut bertentangan dengan budaya yang dianut masyarakat Kota Padang.

Untuk **struktur retorik** penekanan yang ditonjolkan oleh wartawan ialah Wali Kota Padang Mahyeldi melakukan penolakan atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Padang. Mahyeldi dengan tegas mengatakan bahwa film Kucumbu Tubuh Indahku adalah film yang bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai

budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah. Kemudian grafis yang ditampilkan oleh Republika.co.id adalah grafis gambar dengan menampilkan wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pada gambar tersebut, Garin Nugroho menggunakan baju berwarna *maroon* dan putih, dengan posisi sedang duduk sembari memegang dagu dan melirik kearah kanan. Pengambilan gambar tersebut dianggap kurang sesuai dengan judul berita yang diangkat. Judul berita yang diangkat membahas film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai tidak sesuai dengan adat Basandi Syara', akan tetapi gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan adanya masyarakat atau perwakilan dari pemerintah yang menganut budaya tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa pengambilan gambar tersebut dianggap tidak berkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan judul berita yang diangkat.

8. **Berita 8 di Republika.co.id pada Kamis, 09 Mei 2019 “KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi Kucumbu Tubuh Indahku”** (Republika, 2022d)

Gambar 8. *Screenshot* Berita 8



Pada **struktur sintaksis** dari *frame* Republika.co.id ditampilkan bahwa judul berita yang dipilih menjelaskan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumbar dorong atau mendukung Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menyikapi film Kucumbu Tubuh Indahku. Pengambilan judul di atas menyiratkan bahwa ranah KPID hanya mengawasi siaran televisi dan radio, sehingga tidak mempunyai wewenang untuk menindaklanjuti film tersebut. Oleh karena itu, KPID berharap kepada LSF agar menindaklanjuti surat dari Wali Kota Padang Mahyeldi terkait penolakan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku. Kemudian, latar informasi yang dibangun oleh wartawan adalah ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang. Surat tersebut berisi tentang penolakan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku. Penolakan terjadi karena film karya Garin Nugroho dinilai dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku penyimpangan seksual LGBT. Kemudian wartawan dalam menyajikan berita menggunakan kutipan seperti wartawan mengutip dari narasumber yang mempunyai otoritas atau tokoh yang bersangkutan untuk menyampaikan fakta yakni dari Komisioner bidang Kelembagaan KPID Sumbar Jimmi Syah Putra Ginting. Selain kutipan dari narasumber yang mempunyai otoritas, pada berita tersebut juga dihadirkan kutipan dari narasumber yang pro yakni Wali Kota Padang Mahyeldi.

Dari **struktur skrip**, menunjukkan bahwa wartawan dalam mengisahkan fakta telah dipaparkan secara jelas dan lengkap sesuai dengan unsur-unsur berita. Terutama pada unsur *why* dan *how* telah dijelaskan secara gamblang bagaimana Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang.

Kemudian, pada **struktur tematik** telah dijelaskan secara detail terkait Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendukung Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang.

Sedangkan untuk **struktur retorik** leksikon yang ditonjolkan pada bagian ini adalah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat melakukan tindakan mendukung atau mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan Wali Kota Padang Mahyeldi terkait menolak pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku. Kemudian grafis yang ditampilkan oleh Republika.co.id adalah wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pada gambar tersebut, Garin Nugroho menggunakan baju berwarna hijau dengan posisi sedang duduk sembari membawa mikrofon seperti sedang menyampaikan kata-kata. Pengambilan gambar tersebut dianggap kurang sesuai dengan judul berita yang diangkat. Judul berita yang diangkat membahas KPID Sumbar mendorong LSF untuk menyikapi film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan adanya pihak dari KPID. Sehingga pada konteks ini pengambilan gambar tersebut dianggap tidak berkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan judul berita yang diangkat.

9. **Berita 9 di Republika.co.id Selasa, 12 November 2019 “Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Disetop”** (Republika, 2022b)

Gambar 9. *Screenshot* Berita 9



Pada **struktur sintaksis** dari *frame* Republika.co.id menyajikan bahwa isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menghadirkan tindakan penyetopan atas film tersebut. Tindakan penyetopan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) di Bandar Lampung. Dari sudut pandang *lead*, Republika.co.id membuka berita dengan tindakan dari Klub Nonton Lampung menghentikan kegiatan nonton bareng Film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Pada peristiwa tersebut, massa dari FPI Bandar Lampung mendatangi acara nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku dan meminta kegiatan tersebut tidak dilanjutkan. Kemudian untuk latar informasi menunjukkan bahwa wartawan ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Klub Nonton Lampung yang menghentikan kegiatan nonton bareng Film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Massa dari FPI Bandar Lampung mendatangi acara tersebut dan meminta kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku tidak dilanjutkan. Penghentian tersebut berlangsung secara damai, masing-masing pihak dapat memahami maksud kedua belah pihak. Adapun untuk kutipan maka Republika.co.id mengutip dari salah satu penonton yang sedang berada di tempat kejadian dan panitia Klub Nonton yang

mengadakan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku. Sehingga pada konteks ini, wartawan tidak mengutip dari massa FPI, akan tetapi lebih mengutip pada orang lain yang merespon atas tindakan yang dilakukan FPI untuk menghentikan penayangan film tersebut.

Struktur skrip telah dijelaskan secara lengkap sebab dapat menjawab dari semua unsur-unsur berita. Terutama bagian *why* dan *how* dijelaskan secara gamblang. Seperti mengapa FPI menghentikan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, karena film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai mengandung unsur Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Kemudian bagaimana FPI menghentikan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku yaitu berawal dari Klub Nonton Lampung mengadakan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Kemudian massa dari Front Pembela Islam (FPI) mendatangi acara tersebut meminta agar penayangan film tersebut dihentikan. Aktivis FPI meminta panitia untuk tidak melanjutkan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku, karena film tersebut dianggap mengandung unsur LGBT. Pemberhentian dan pembubaran kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku berlangsung secara damai. Pemberhentian film tersebut diminta oleh salah satu ormas keagamaan memiliki tujuan agar film tersebut tidak dilanjutkan, karena dimata masyarakat film tersebut dinilai kontroversial.

Kemudian, pada **struktur tematik** penulisan fakta telah dipaparkan secara jelas dan detail terkait FPI menghentikan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Aksi penyetopan yang dilakukan massa dari FPI karena film Kucumbu Tubuh Indahku di anggap film LGBT.

Sedangkan untuk **struktur retorik** yang ditonjolkan pada teks berita Republika.co.id dalam membingkai isu tersebut ialah massa dari FPI Bandar Lampung meminta kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di gedung DKI PKOR Wayhalim untuk tidak dilanjutkan. Penyetopan dilakukan sebab menurut massa dari FPI film Kucumbu Tubuh Indahku mengandung unsur lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT). Film yang dianggap memuat penyimpangan seksual LGBT, sehingga membuat salah satu ormas Islam untuk menyikapi hal tersebut. Kemudian grafis gambar yang ditampilkan oleh Republika.co.id adalah logo Front Pembela Islam (FPI). Pengambilan gambar tersebut dianggap sesuai dengan judul berita yang diangkat.

PENUTUP

Merujuk pada analisis di atas, disimpulkan bahwa media Republika.co.id dalam menggambarkan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku sesuai dengan realitas yang terjadi dan dikontruksikan secara objektif. Hal ini dibuktikan dengan berita yang dibuat oleh Republika.co.id tidak terlalu banyak membingkai beritanya dan tidak menggiring keranah agama, melainkan Republika.co.id lebih menyampaikan realitas yang sesungguhnya (fakta). Kemudian, dalam penulisan berita Republika.co.id lebih banyak mengutip dari narasumber pertama untuk menyampaikan fakta, sehingga keefisienan berita tetap terjaga karena dikonfirmasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Setelah diuraikan berita tentang isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada Republika.co.id dan dikaitkan dengan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka terindikasi bahwa Republika.co.id dalam membingkai beritanya cenderung menolak film tersebut. Dari sembilan berita yang dianalisis, ditemukan tujuh berita cenderung menolak. Kecendrungan tersebut dikontruksikan oleh Republika.co.id sebab film Kucumbu

Tubuh Indahku dianggap film yang memuat konten penyimpangan seksual LGBT sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi generasi muda.

Dalam pembingkai isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku ditemukan bahwa Republika.co.id menyampaikan kata larangan, tidak sesuai adat, mendorong, dan diberhentikan penayangannya. Meski secara bahasa tidak menyampaikan kata menolak, akan tetapi secara substansi kata di atas menyiratkan pada tindakan tidak menerima atau menolak film tersebut. Aksi penolakan terhadap film Kucumbu Tubuh Indahku dikonstruksikan oleh Republika.co.id dengan menghadirkan berbagai unsur yang menolak seperti dari adat, pemerintah, dan lembaga.

Meski disatu sisi Republika.co.id cenderung menolak film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi disisi lain Republik.co.id juga menyorot pada respons produser dan sutradara film tersebut. Pada kedua berita tersebut Republika.co.id terlihat ingin memberikan simpatik dalam membingkai beritanya. Seperti judul berita “Produser Yakin Film Kucumbu Tubuh Indahku tak akan Diboikot” dan “Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku”. Pada judul *pertama*, menyiratkan bahwa Republika.co.id menghadirkan opini dari produser terkait pembelaan jika filmnya tidak secara khusus menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT, melainkan lebih mengupas pada kehidupan seseorang. Karena itulah sehingga produser merasa yakin jika filmnya tidak akan diboikot. Sedangkan untuk judul yang *kedua*, Republika.co.id mengkonstruksikan beritanya menyiratkan bahwa sutradara film tersebut menyesalkan atas terjadinya penghakiman massal untuk melarang nonton film Kucumbu Tubuh Indahku dan perbuatan tersebut dianggap tidak relevan sebab dilakukan tanpa ada proses dialog.

Dari sembilan berita yang dianalisis, ditemukan tujuh berita dibingkai oleh Republika.co.id cenderung menolak film tersebut dan memberitakan dari sisi negatif. Pada sisi ini, Republika.co.id mengkonstruksikan beritanya dengan menghadirkan penyebab film tersebut ditolak yakni karena dianggap memuat konten penyimpangan seksual LGBT.

Meski secara kecenderungan Republika.co.id dalam membingkai beritanya nampak menolak film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi pada sisi lain Republik.co.id juga nampak menampilkan dari sisi positif film tersebut, seperti ditemukan dua berita menyorot pada respons produser dan sutradara atas film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristyo, M. F. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Serangan Paris di Republika Online (Skripsi, Sarjana Universitas Sumatera Utara). Diakses dari <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/17074>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)’. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1 (2): 74–86. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Febiyeansyah, M. (2012). Respon Masyarakat Terhadap Film Merah Putih (Skripsi, Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44173>
- Gusnurim, L. M. D. (2020). Terpaan Film Kucumbu Tubuh Indahku Terhadap Sikap Khalayak Terkait Isu Lesbian, Guy, Bisexual, Dan Transgender (Studi Pada Khalayak Klub Daerah Istimewa Yogyakarta Menonton) (Skripsi, Sarjana UPN “Veteran” Yogyakarta). Diakses dari <http://eprints.upnyk.ac.id/26615/>

- Hasnah & Alang A. (2019). Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi. *Jurnal Kesehatan* 12 (1): 63–72. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i1.9219>
- Nathaniel, D. A. (2021). Representasi Homoseksual dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku (Skripsi, Sarjana Universitas Multimedia Nusantara). Diakses dari <https://kc.umh.ac.id/17553/>
- Nurkinan. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesiana* 2 (2): 28–28. <https://doi.org/10.35706/jpi.v2i2.962>.
- Rahmasari, D. (2018). Homofobia dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika dalam Film Suka Ma Suka dan Film *Lovely Man*) (Skripsi, Sarjana Universitas Islam Indonesia) Diakses dari <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/11682>
- Republika. (2022a). Depok Larang Penayangan Film Kucumbu Tubuh Indahku. *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/pqifc0459>.
- . (2022b). Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Disetop. *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/q0v7g1377>.
- . (2022). Film Kucumbu Tubuh Indahku Ditolak, Garin Nugroho Buka Suara - *Katadata.co.id*. 31 Maret (2022). <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/5e9a51a52c675/film-kucumbu-tubuh-indahku-ditolak-sutradara-garin-nugroho-buka-suara>.
- . (2022c). Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku. *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/pqinlm382>.
- . (2022d). KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi Kucumbu Tubuh Indahku. *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/pr830t459>.
- . (2022e). Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya. *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/pqlpbo459>.
- . (2022f). Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara'. *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/pr6ngu459>.
- . (2022g). MUI Depok Minta Film Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang." *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/pqkhoc320>.
- . (2022). Produser Yakin Film Kucumbu Tubuh Indahku tak Akan Diboikot. *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/pq1ujh328>.
- . (2022h). Wali Kota Padang Larang Penayangan Kucumbu Tubuh Indahku. *Republika Online*. 31 Maret (2022). <https://republika.co.id/share/pr6hk2459>.
- Rohmadhoni, Nurlaily. (2020). Bingkai Pemberitaan Tentang Kerusuhan di Papua (Analisis Framing pada Media Online *Tribunnews.Com* dan *Republika.co.id* Periode 19 Agustus – 3 September 2019) (Skripsi, Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang). Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/66212/>
- Yanggo, Huzaemah Tahido. (2018). Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3 (2): 1–28..